

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut fenomena yang ada banyak sekali ibu-ibu yang memiliki bayi, dikarenakan angka kelahiran semakin bertambah. Data angka kelahiran Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi peluang pasar di Indonesia. Tiap tahun, angka kelahiran meningkat rerata 1,49 persen. Sampai dengan akhir 2015, sebagaimana laman data dari laman *BPS.go.id* pada Senin (8/6/2015) menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia menyentuh angka 4.880.951 orang. Akan tetapi dihubungkan dari angka kelahiran di Indonesia sendiri sangat kurang akan kesadaran memberi ASI eksklusif yang seharusnya diberikan kepada anak dari sejak lahir hingga 6 bulan, menurut hasil penelitian World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI) tahun 2012, hanya 27,5 persen saja ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif 6 bulan. Sedangkan, Data Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2013 menunjukkan cakupan ASI di Indonesia hanya 42 persen. Dengan hasil tersebut, Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Hasil ini masih jauh dari target Kementerian Kesehatan RI. Pada tahun 2010 ditargetkan jumlah ibu di Indonesia yang memberi ASI eksklusif adalah 61,5 persen. Sedangkan pada tahun 2014, targetnya adalah 80 persen (health.detik.com).

Dari data menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) sebuah keharusan untuk memberikan ASI kepada bayi dari usia 1 bulan hingga 6 bulan itu sangat dianjurkan jikalau dihubungkan standar

cuti kerja yang bisa diberikan hanya 3 bulan paling lama dan sisa waktu untuk ASI eksklusif cukup panjang maka dari itu ASI harus tetap diberikan terus tanpa putus karena “ASI merupakan makanan standard baku emas terbaik bagi bayi. ASI tidak hanya sebagai makanan, namun juga sebagai pelindung bagi bayi karena di dalam ASI terdapat berbagai macam zat bioaktif yang berfungsi sebagai antiinfeksi. Ibu bisa menyimpan ASI di suhu yang dingin supaya awet. Semakin dingin suhu lingkungan, umur ASI akan semakin lama.”.

kepedulian ASI eksklusif kepada bayi sangatlah penting untuk bayi meskipun ibunya dalam keadaan bekerja karena di Indonesia sendiri pemerintah pun mengeluarkan beberapa peraturan yang melindungi hak ibu menyusui untuk ibu pekerja. Peraturan tersebut antara lain Pasal 83 Undang – Undang No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan "Pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusui harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja."

Menurut fakta yang ada mengungkap Kecenderungan berkurangnya jumlah ibu menyusui akibat semakin banyaknya wanita yang terjun ke dunia kerja menjadi perhatian serius bagi pemerintah. Sebenarnya, bukan karena ibu tersebut tidak ingin menyusui bayinya, namun keterbatasan-keterbatasan di tempat kerjalah yang membuat sang ibu terpaksa menyapih buah hatinya.

Pemberian ASI di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan riskesdas 2010, angka pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang berusia dibawah 6 bulan adalah sebesar 15,3%. Bayi yang menggunakan susu formula mencapai 27,9%. Pemberian ASI eksklusif di 51 negara berdasarkan pengukuran indikator yang telah ditetapkan, Indonesia rangking ke 37 dari 51 negara (AIMI, 2013). Permasalahan tersebut jelas-jelas sangat memprihatinkan untuk perkembangan masa depan bagi anak-anak yang keterbatasan akan ASI dari ibunya, karena mempengaruhi dari ketahanan tubuh, kesehatan, dan jikalau berlebih menggunakan susu formula akan terjadi obesitas karena kadar kandungan didalamnya.

Selain itu permasalahan juga pada saat mendistribusikan ASI dari tempat kerja sampai kantor, ada sebuah keterbatasan saat membawa ASI kebanyakan kurir tidak mengkhususkan untuk pengiriman ASI hal tersebut tergolongkan dengan pengiriman sebuah barang. Kurir juga tidak semuanya siap akan tempat untuk ASI dan biasanya menggunakan alat penyimpanan seadanya seperti ransel ataupun tas khusus yang membawa ASI yang dimiliki sendiri oleh ibu sebagai costumer.

Dari itu semua ada sebuah permasalahan ibu yang harus dicarikan solusinya yaitu saat memberikan ASI kepada kurir pengiriman menggunakan sepeda motor tersebut yang bertugas

untuk memberikan ASI tersebut kerumah biasanya membawanya menggunakan tas ransel yang ada pendinginnya es pack untuk menjaga kesegaran dari ASI. Namun untuk wilayah di luar daerah memang tidak seluruhnya dilayani. Kurir yang terbatas dan permintaan yang banyak menjadi alasan membatasi wilayah pengantaran. Apalagi usahanya ini mematok batas waktu tiga jam mulai dari penjemputan sampai ke tujuan "Ini dilakukan agar kualitas ASI tetap terjamin karena memakai *ice box* apabila terlalu lama di jalan, dikhawatirkan ASI tersebut tidak akan dingin lagi dan berjamur," ungkap Fajar Ferdiansyah. Maka dari itu, setiap permasalahan seorang ibu yang bekerja di sebuah perkantoran memiliki sebuah masalah atau kekhawatiran saat pengiriman ASI dari kantor kerumah. Permasalahan tersebut memunculkan sebuah ide yang akan diangkat menjadi sebuah produk tepat guna yang dapat membantu para ibu-ibu yang memiliki bayi saat bekerja ibu bisa tenang di kantor tanpa mengkhawatirkan bayinya dirumah dan pasokan ASI terus ada produk tersebut dibuat untuk memudahkan pengiriman ASI dari ibu yang berada dikantor dan mengirimkannya dengan jasa kurir online kendaraan roda dua. Produk tersebut adalah sebuah sarana yang dapat membawa ASI tanpa khawatir kemurnian atau kesegaran ASI dapat berkurang dengan sarana pembawa ASI.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari yang telah dijelaskan pada latar belakang, terdapat beberapa identifikasi masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut. Yaitu:

1. Ibu bekerja dari pagi hingga sore (07.00-16.00) di kantor dan meninggalkan bayinya dirumah yang mengakibatkan bayi kekurangan akan asupan ASI langsung dari ibunya, meskipun ibu telah menyimpan ASI dikulkas terkadang masih terjadi kekurangan stok ASI dirumah dari (12.00-16.00) ibu harus tetap memenuhi kebutuhan bayi pada jam tersebut.
2. Kurangnya akan kurir yang mengkhususkan pengiriman untuk ASI, di Indonesia sendiri atau di kota bandung sendiri masih keterbatasan akan kurir ASI.
3. Penggunaan tas yang ditambah dengan ice pack sebagai pendingin kurang efektif karena ice pack daya ketahanan akan dinginnya bisa berubah-ubah pada saat dibawa siang hari, padahal ASI harus tetap terjaga di suhu 4°C-15°C.

1.3 Rumusan Masalah

Dari yang telah dijelaskan pada identifikasi masalah, terdapat rumusan masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut. Yaitu:

Bagaimana mendesain sarana untuk membawa ASI yang sesuai akan kebutuhan untuk menjaga ketahanan ASI, menjaga keberlangsungan saat pengiriman ASI dari tempat kerja ke tempat tujuan, dan dapat dimiliki ibunya sebagai user (pengguna)?

1.4 Batasan Masalah

Dari yang telah dijelaskan pada rumusan masalah, terdapat beberapa batasan masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut. Yaitu:

1. Tas yang di desain harus bisa ditempatkan pada kendaraan bermotor bertransmisi matic karena di ambil dari data penggunaan motor matic mencapai 75,9%.
2. Penelitian dilakukan di rumah sakit ibu dan anak limijati bandung, kantor gojek di jalan BKR bandung, dan perkantoran di daerah Asia Afrika Bandung, Jawa Barat.
3. Tas untuk membawa ASI tersebut untuk dimiliki sendiri oleh ibu sebagai penggunanya.

1.5 Tujuan penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

- a. Untuk membantu para ibu yang memiliki bayi dapat tetap menerima asupan ASI yang cukup meskipun keadaan ibu bekerja di kantor.
- b. Agar memudahkan saat pengiriman menggunakan kurir apapun tanpa terkendala sarana untuk membawa ASI tersebut.
- c. Menjaga ketahanan ASI agar tetap segar dengan sarana pembawa ASI akan dirancang dan tidak mengecewakan penggunanya.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Agar mendapatkan suatu hasil yang memuaskan bagi penggunanya.
- b. Menjaga kesegaran ASI yang dibawa agar bayi tetap menerima asupan ASI yang layak konsumsi.
- c. Agar pendistribusiannya terus berlangsung tanpa terkendala akan sarana penyimpanan ASI tersebut.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat perancangan menjelaskan manfaat perancangan yang dilakukan, langsung maupun tidak langsung terhadap:

1.6.1 Keilmuan: Dapat membantu dari ilmu yang ada, dapat memperluas dari sekian banyaknya ilmu dan bisa dipergunakan dalam jangka panjang.

1.6.2 Pihak Terkait: Membantu para UKM yang terkait dalam membantu perancangan tas tersebut dan mendapatkan dari segi perekonomian yang baik.

1.6.3 Masyarakat Umum: Pengguna tidak perlu memikirkan pada saat bekerja ASI untuk bayi akan terus berjalan dan dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

1.7 Metode Perancangan

“metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random sampling), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”¹ Sedangkan seperti yang dinyatakan oleh Burns dan bush bahwa, “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang membutuhkan penggunaa struktur pertanyaan dimana pilihan-pilihan jawabannya telah disediakan dan membutuhkan banyak responden. Format yang didapat adalah berupa angka atau *numeric*.”²

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan Scamper, pendekatan Scamper adalah salah satu tools pemacu kreatifitas, tools ini membantu untuk memikirkan perubahan apa yang dapat dilakukan terhadap produk, proses atau jasa layanan yang sudah ada sehingga muncul sebagai produk, proses, atau jasa layanan baru.

1.7.2 Teknik Pengumpulan data

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari berbagai tempat yaitu kantor GOJEK yang terdapat di Jl. BKR Raya no. 33, Pasirluyu, Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40265. Untuk menemukan data penggunaan motor terbanyak dan mencari data tentang pengiriman ASI khusus, yang kedua di perkantoran didaerah ASIA Afrika di Bandung, Jawa Barat untuk mencari data seberapa banyak perkantoran yang telah melengkapi dengan adanya tempat khusus menyusui, yang ketiga penelitian di RSU ibu dan anak Limijati di Jl. RE. Martadinata (Riau) No. 39, Kelurahan Citarum

¹ Menurut sugiyono (2011:7)

² Burns dan Bush (dalam Mangkunegara, 2011)

Kecamatan Bandung Wetan, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Untuk mencari data seberapa banyak ibu menyusui yang tidak bisa dan yang bisa menyusui, dan mencari data tentang ASI.

2. Jenis dan sumber data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data kuantitatif yang dihasilkan berupa angka-angka, yang dapat di analisis berdasarkan prosedur statistic. Data kuantitatif dapat di dapat dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi: penelitian dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dan mencari data dari sebuah objeknya secara langsung lalu di analisis permasalahan yang ada di produk lama yaitu tas pembawa ASI yang terdapat di kurir GOJEK di Bandung.
- b. Wawancara: peneliti memperoleh data dari narasumber yang diwawancarai yaitu kurir GOJEK, ibu-ibu yang bekerja di perkantoran daerah ASIA Afrika Bandung, Jawa Barat.
- c. Survey: peneliti telah melakukan sebuah observasi dan wawancara ke pihak-pihak yang terkait dengan tujuan penelitian setelah menadapatkan data yang diinginkan lalu melanjutkan dengan sebuah perbandingan dengan produk yang ada untuk mencari kekurangannya dan dikembangkan menjadi produk yang baru.

1.7.3 Teknik Analisis

Pada penelitian yang dilakukan, menganalisa suatu data yang digunakan sangatlah penting untuk mencapai sebuah karya yang baik yang dapat digunakan penggunaanya. Dimana analisis tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan tentang aktivitas keseharian dalam penelitian.

a. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian dengan metode kuantitatif, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam proses penelitian. Adapun tahapannya sebagai berikut:

Table 1.1 tahap-tahap penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Tempat	Keterangan
-----------	------------------------	---------------	-------------------

1.	Pencarian data	Internet dan perpustakaan	Pada tahap ini penulis melakukan pencarian data melalui studi kasus permasalahan yang terdapat di artikel dan data fisik dari buku yang terdapat pada perpustakaan.
2.	Observasi	Kantor GOJEK, RSUD Ibu dan anak, perkantoran di ASIA Afrika	Pada tahap ini penulis melakukan pencarian data dengan berhubungan langsung dengan pihak terkait.
3	Wawancara	Kantor GOJEK, RSUD Ibu dan anak, perkantoran di ASIA Afrika	Pada tahap ini penulis melakukan pencarian data melalui wawancara yang ditemui langsung dilapangan.

4.	Pengumpulan dokumen-dokumen terkait	Kantor GOJEK, RSUD Ibu dan anak, perkantoran di ASIA Afrika	Pada tahap ini penulis melakukan pencarian data dokumen yang terdapat di kantor GOJEK seberapa banyak pengguna motor matic, di RSUD ibu dan anak limijati mencari data seberapa banyak ibu yang tidak bisa menyusui dan tentang ASI, di perkantoran mencari data seberapa banyak ruangan khusus menyusui dan ibu-ibu yang memiliki bayi.
5.	Eksperimen	Kantor GOJEK bandung	Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan pada tas yang bisa dipakai

			oleh kurir GOJEK untuk mengirim ASI.
6.	Analisis data	Jl. sukabirus	Pada tahap ini penulis melakukan sebuah analisis data yang telah didapat dari lapangan.
7.	Brainstorming	Jl.sukabirus	Pada tahap ini brainstorming dilakukan untuk menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang terdapat pada penelitian.
8.	Pembuatan sketsa	Jl.sukabirus	Pada tahap ini penulis melakukan pembuatan sketsa dari hasil brainstorming sebelumnya yang sesuai dengan penelitian terkait

9.	Pembuatan model	Jl.sukabirus	Pada tahap pembuatan model, tahap ini ialah perealisasiian dari sketsa menjadi bentuk prototyping 3D.
10.	Analisis hasil	Jl.sukabirus	Tahap ini ialah menganalisis hasil dari penelitian yang telah diperbaiki dan merumuskan hasil yang sesuai atau dibutuhkan data.
11.	Penulisan	Jl.sukabirus	Penulisan laporan adalah tahap akhir dari suati penelitian sehingga dalam tahap akhir ini penulis mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan.

(sumber: data penulis, 2017)

1.8 Sistematika Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan ini, penulis membagi laporan dalam beberapa bab yang disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan persoalan di sebuah denomena yang terjadi disebuah masyarakat Indonesia yang kebanyakan ibu yang memiliki bayi harus bekerja dan meninggalkan bayinya dirumah. Tetapi keinginan untuk memberikan ASI eksklusif harus tetap berjalan, hal tersebut ada di dalam latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, dan lain sebagainya yang telah dibuat sebagai berikut.

Bab II Tinjauan Umum

Bab ini berisi penjelasan yang memuat deskripsi, eksplantasi, sintesis, dan analisis (pembahasan) yang dituangkan dalam beberapa sub bab, sesuai dengan keperluan. namun secara umum terdiri dari: a. Landasan Teoritik b. Landasan Empirik c. Gagasan Awal Perancangan

Bab III Analisis Aspek Desain

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek fungsi, operasional, produksi, psikologi, teknologi, lingkungan kerja, masyarkat, rupa, dan lain sebagainya. Dari hasil analisa kemudian dituangkan dalam hipotesa seperti: 5W+1H, analisa S.W.O.T, dan T.O.R (Term of Refference).

Bab IV Konsep Perancangan

Berisi data real yang didapat dari masalah desain, kemudian dalam prosesnya melakukan pertimbangan desain dari gagasan awal ke gagasan akhir. Serta mendeskripsikan keterangan produk mulai dari nama, fungsi, target user, serta kebutuhan produk yang harus dipenuhi, serta aspek-aspek desain terkait dengan perancangan sampai kepada desain akhir berupa gambar rendering 3D, gambar kerja, fhoto study model, dan standar operasional produk.

Bab V Kesimpulan Dan saran

Bab ini berisi kesimpulan perancangan atau hasil peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian. kesimpulan ditulis dengan padat, jelas, dan bukan rangkuman.